

# The Influence of Learning Behavior, Interest in Learning, Emotional Intelligence, and Culture on the Level of Understanding of Financial Accounting (Study on Accounting Students at Muhammadiyah University of Sidoarjo)

## [Pengaruh Perilaku Belajar, Minat Belajar, Kecerdasan Emosional, Dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo)]



Debby Olivia<sup>1)</sup> Nurasiq<sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*) Email Penulis Korespondensi : [nurasik@umsida.ac.id](mailto:nurasik@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to determine the effect of learning behavior, interest in learning, emotional intelligence, and culture on the level of understanding of financial accounting. The analysis technique in this study uses a quantitative approach. Accounting students from the 2018 and 2019 classes at Muhammadiyah University of Sidoarjo were the subjects used in the research. The research sample was 77 respondents using a purposive sampling technique by distributing questionnaires via Google Form. Data were analyzed using the multiple regression analysis method using the SPSS application. The results of this study show that learning behavior and interest in learning do not affect the level of understanding of financial accounting. Meanwhile, emotional intelligence and culture affect the level of understanding of financial accounting.*

**Keywords** - Learning Behavior; Interest in Learning; Emotional Intelligence; Culture.

**Abstrak.** *Tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui tentang perilaku belajar, minat belajar, kecerdasan emosional, dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi keuangan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis pendekatan kuantitatif. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2018 dan 2019 di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Sampel yang digunakan berjumlah 77 responden menggunakan teknik purposive sampling dengan menyebar kuisioner melalui google form. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa perilaku belajar dan minat belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi keuangan. Sementara, kecerdasan emosional dan budaya berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi keuangan.*

**Kata Kunci** – Perilaku Belajar; Minat Belajar; Kecerdasan Emosional; Budaya.

## I. PENDAHULUAN

Ilmu merupakan sesuatu yang dimiliki seseorang melalui pendidikan, pendidikan adalah kegiatan seseorang untuk menaikkan taraf hidupnya juga untuk memperluas pengetahuan seseorang terhadap sesuatu. Pendidikan ada yang formal maupun tidak formal. Indonesia memiliki pendidikan formal yaitu bernama sekolah, sekolah bagaikan hal yang wajib ditempuh oleh seseorang jika ingin mengenyam pendidikan dalam bidang akademik.

Pendidikan sebagai kekuatan yang dinamis dapat mengintegrasikan kekuatan yang saling berimplikasi (berpengaruh) dalam beberapa aspek, mulai dari perkembangan fisik, etika/perilaku, mental, emosi, hingga fisik, kepercayaan mengenai kemampuan personal dalam semua aspek perkembangan manusia lain salah satu faktor yang berperan besar untuk kehidupan bangsa karena mampu bekerja sebagai pendorong dan penentu arah maju mundurnya bangsa di seluruh bidang [1]

Pendidikan akuntansi pada perguruan tinggi diharapkan memiliki kemampuan yang bersifat teknis analisis di bidang humanistic skill dan profesional skill selain itu diharapkan pula dapat dibentuk oleh pendidikan akuntansi sehingga memiliki nilai tambah dalam bersaing di dalam dunia kerja. Lulusan yang dihasilkan nantinya dapat menguasai kemampuan pada bidang akademis maupun teknis. Lulusan yang berkualitas dari perguruan tinggi perlu menjadi perhatian, maka perguruan tinggi harus kualitas pada sistem pendidikan harus selalu ditingkatkan. Akuntan membutuhkan pendidikan yang terdiri dari pengetahuan umum organisasi, bisnis, dan akuntansi menurut hasil

evolusi. Untuk menjadi lulusan yang berkualitas tentunya bukan hanya pihak perguruan tinggi saja yang harus berusaha, namun juga dengan diri sendiri seseorang untuk bisa mencapai cita-cita harus bisa diidentifikasi dari cara bagaimana seseorang belajar, atau juga disebut perilaku belajar.

Perilaku belajar seorang mahasiswa juga mendukung minat belajar, kita bisa melihat bagaimana kebiasaan seorang mahasiswa belajar apakah sebenarnya ia berminat dalam pelajaran akuntansi atau tidak. Minat belajar seseorang juga menjadi salah satu faktor dalam seseorang untuk memahami materi yang diberikan, jika seseorang acuh dan tidak minat mau sebanyak apapun materi yang diberikan agar tetap tidak bisa dicerna karena dalam diri mahasiswa tersebut menolak untuk mengetahui dan mencari pengetahuan.[6]

Budaya juga menentukan bagaimana seseorang dapat memahami sesuatu, karena budaya belajar mengajar biasanya berbeda-beda jangankan antarnegara karena antarkelas saja bisa beda. Budaya ini biasanya dilihat dari bagaimana cara mengajar seorang pengajar sehingga apakah materi dapat tersampaikan dengan baik. Biasanya pengajar juga menentukan budaya dari bagaimana ketentuan di perguruan tinggi, bagaimana materi yang disampaikan juga dari siapa yang akan diajar.

Sikap dan mental serta kemampuan untuk membaca diri sendiri dalam bidang psikologi personal mahasiswa dalam mengembangkan pribadinya dapat diistilahkan dengan Emotional Quotient (EQ) merupakan satu faktor yang mampu mendorong keberhasilan pendidikan tinggi akuntansi. Kecerdasan emosional adalah kemampuan memahami dan merasakan yang dilakukan secara efektif dalam penerapan kepekaan dan daya emosi yang digunakan sebagai sumber energi, koneksi, informasi dan pengaruh yang sifatnya manusiawi.

Emotional Quotient (EQ) merupakan istilah dari sikap dan mental serta kemampuan dalam mengetahui diri sendiri pada aspek psikologi personal mahasiswa dalam mengembangkan pribadinya dan pengertian menjadi salah satu faktor pendukung tercapainya suatu keberhasilan pendidikan tinggi akuntansi. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk membaca atau merasakan sekaligus mengerti dalam implementasi daya dan kepekaan emosi yang berasal dari sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi yang dilakukan secara efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Maryam ditahun 2020 dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar, Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Sutaatmadja Subang)”. Pada penelitian ini menggunakan metode regresi linier dengan SPSS yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, perilaku dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, minat belajar dan perilaku belajar secara signifikan berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Pada penelitian ini dibahas tentang pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar yang sama pada penelitian yang akan dilakukan. [2]

Kresnandra pada tahun 2019 juga melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Pemoderasi” pada penelitiannya yang menggunakan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui masing-masing variabel seperti perilaku belajar dan kecerdasan emosional pada tingkat pemahaman akuntansi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa perilaku belajar dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Emosional, dan perilaku belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan perilaku belajar dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Pada penelitian ini dibahas tentang pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar yang sama pada penelitian yang akan dilakukan.[9]

Teori yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) yaitu Theory of Reasoned Action (Teori Niat untuk Berperilaku) dijelaskan terkait perilaku yang dilakukan akibat individu tersebut memiliki niat untuk melakukannya dan merujuk pada kegiatan yang dilakukan atas dasar kemauan individu itu sendiri (volitional). Perilaku tersebut bersumber dari asumsi, pertama, manusia melakukan sebuah kegiatan melalui cara yang masuk akal. Kedua, manusia akan memikirkan seluruh informasi yang diterima. ketiga, manusia memperhitungkan pengaruh dari tindakan mereka secara implisit maupun eksplisit. Terdapat dua basis atau konsep utama dalam TRA : “prinsip-prinsip kompatibilitas” dan konsep “niat perilaku”

Prestasi akademik seorang mahasiswa juga dipengaruhi oleh perilaku belajar selama di perguruan tinggi. Pemanfaatan waktu yang baik untuk belajar atau kegiatan lainnya erat dengan kebiasaan atau perilaku belajar mahasiswa. [1] mengutarakan pendapatnya efisiensi belajar dapat tercapai ketika strategi yang tepat digunakan, yaitu pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti kegiatan perkuliahan, belajar di mandiri rumah, belajar secara berkelompok maupun saat mengikuti ujian. Motivasi dan disiplin diri sangat penting dalam hal ini karena motivasi merupakan arah bagi pencapaian yang ingin diperoleh dan disiplin merupakan perasaan taat dan patuh pada nilai-nilai yang diyakini dan melakukan pekerjaan dengan tepat jika dirasa itu adalah sebuah tanggung jawab. Perilaku belajar mahasiswa saat di perguruan tinggi mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Namun, di Indonesia proses belajar yang sedang berjalan pada umumnya belum bisa dipandang sebagai proses belajar mandiri. [11]

minat adalah sebuah kecenderungan yang mengakibatkan seseorang berusaha untuk mencari aktivitas dalam bidang tertentu. Lulusan akuntansi biasanya ingin berkarir sebagai seorang akuntan disuatu Perusahaan, berprofesi sebagai akuntan public atau seorang PNS. Sebagai Mahasiswa tingkat akhir jurusan Akuntansi Program S1 sudah tentu mahasiswa telah mempertimbangkan dan menyiapkan karir apa yang akan ditempuh kedepannya. Hal ini menjadi krusial dan penting dilakukan agar mahasiswa tidak salah jalan saat memilih karir.[3]

Seseorang dengan kecerdasan akademis yang tinggi, cenderung merasa tidak tenang tanpa alasan, rewel, terlalu berfikir kritis, tidak memiliki rasa percaya diri, bersikap dingin dan sedikit kesulitan dalam mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya dengan benar. Dasar dari kecerdasan emosional atau pengenalan diri adalah kemampuan yang berguna untuk memantau perasaan dari kurun waktu tertentu. [4]

Budaya dapat diartikan sebagai “pemrograman kolektif yang bersumber dari pikiran serta berfungsi sebagai pembeda antara anggota satu kelompok manusia dengan manusia lainnya (Hofstede,1980). Budaya memiliki pengertian yaitu pengetahuan yang diperoleh dan dipergunakan mahasiswa guna mengintegrasikan pengalaman untuk selanjutnya menghasilkan perilaku sosial.[8]

Seorang mahasiswa yang memahami akuntansi ditandai dengan konsep-konsep terkait yang dikuasai serta ditunjang dengan nilai yang diperoleh dalam mata kuliah. Pendidikan akuntansi paling tidak mampu menyiapkan peserta didik dalam memperluas keanekaragaman karir professional dalam bidang akuntansi.

Faktor-faktor diatas adalah merupakan urgensi penelitian ini karena ingin mengetahui bagaimana dan seberapa pengaruh yang diberikan oleh faktor-faktor tersebut terhadap tingkat pemahaman akuntansi keuangan. Karena urgensi penelitian tersebut peneliti membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Perilaku Belajar, Minat Belajar, Kecerdasan Emosional, dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo)”

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh berbagai faktor terhadap tingkat pemahaman akuntansi keuangan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini mencakup apakah perilaku belajar, minat belajar, kecerdasan emosional, dan budaya dapat secara signifikan mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi keuangan. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis apakah kombinasi perilaku belajar, kecerdasan emosional, dan budaya bersama-sama mempunyai dampak yang signifikan pada pemahaman akuntansi keuangan. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman akuntansi keuangan dan potensinya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di bidang ini.

## II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni kuantitatif dengan mengumpulkan, menyusun, mengolah, dan menganalisa data ke dalam angka yang pada implementasinya diberikan tindakan tertentu, penelitian yang berlandaskan filsafat positivism yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan oleh peneliti dimana penelitian dilakukan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, serta analisis data bersifat statistik [5]. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan objek penelitiannya adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis, Hukum serta Ilmu Sosial.

Populasi adalah seluruh objek maupun subjek penelitian yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu sesuai dengan penetapan yang dilakukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya dan sampel adalah perwakilan dari subjek penelitian yang diambil secara representative untuk mewakili populasi [5]. Berdasarkan hal tersebut populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa aktif S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sejumlah 338 mahasiswa dan sampel penelitian ini adalah 77 mahasiswa aktif Angkatan tahun 2018 dan 2019 di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, variabel bebas dan variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas adalah Perilaku Belajar (X1), Minat Belajar (X2), Kecerdasan Emosional(X3) dan Budaya (X4), sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah tingkat pemahaman akuntansi keuangan (Y)[7]

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### A. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas X1

Nomor	r- hitung	Signifikan	Alpha	Keterangan
X1.1	0,708	0,001		Memenuhi
X1.2	0,622	0,001		Memenuhi
X1.3	0,790	0,001	< 0,05	Memenuhi

X1.4	0,827	0,001	Memenuhi
X1.5	0,757	0,001	Memenuhi

Pada tabel 1 di atas dapat kita lihat sebagai alat pengukuran penelitian yang efektif. Hasil uji validitas yang telah diuji ini menunjukkan bahwa dari 5 pertanyaan yang telah disebarkan pada variabel X1 yaitu perilaku belajar, semua pertanyaan yang disebarkan dapat dinyatakan secara valid atau memenuhi, karena telah diperoleh nilai signifikansi kurang dari alpha 0,05.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas X2**

Nomor	r- hitung	Signifikan	Alpha	Keterangan
X2.1	0,781	0,001		Memenuhi
X2.2	0,878	0,001	< 0,05	Memenuhi
X2.3	0,666	0,001		Memenuhi
X2.4	0,813	0,001		Memenuhi
X2.5	0,725	0,001		Memenuhi

Pada tabel 2 di atas dapat kita lihat sebagai alat pengukuran penelitian yang efektif. Hasil uji validitas yang telah diuji ini menunjukkan bahwa dari 5 pertanyaan yang telah disebarkan pada variabel X2 yaitu Minat Belajar, semua pertanyaan yang disebarkan dapat dinyatakan secara valid atau memenuhi, karena telah diperoleh nilai signifikansi kurang dari alpha 0,05.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas X3**

Nomor	r hitung	Signifikan	Alpha	Keterangan
X3.1	0,737	0,001		Memenuhi
X3.2	0,833	0,001	< 0,05	Memenuhi
X3.3	0,912	0,001		Memenuhi
X3.4	0,824	0,001		Memenuhi
X3.5	0,797	0,001		Memenuhi

Pada tabel 3 di atas dapat kita lihat sebagai alat pengukuran penelitian yang efektif. Hasil uji validitas yang telah diuji ini menunjukkan bahwa dari 5 pertanyaan yang telah disebarkan pada variabel X3 yaitu Kecerdasan Emosional, semua pertanyaan yang disebarkan dapat dinyatakan secara valid atau memenuhi, karena telah diperoleh nilai signifikansi kurang dari alpha 0,05.

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas X4**

Nomor	r hitung	Signifikan	Alpha	Keterangan
X4.1	0,794	0,001		Memenuhi
X4.2	0,773	0,001	< 0,05	Memenuhi
X4.3	0,840	0,001		Memenuhi
X4.4	0,805	0,001		Memenuhi
X4.5	0,756	0,001		Memenuhi

Pada tabel 4 di atas dapat kita lihat sebagai alat pengukuran penelitian yang efektif. Hasil uji validitas yang telah diuji ini menunjukkan bahwa dari 5 pertanyaan yang telah disebarakan pada variabel X4 yaitu Budaya, semua pertanyaan yang disebarakan dapat dinyatakan secara valid atau memenuhi, karena telah diperoleh nilai signifikansi kurang dari alpha 0,05.

**Tabel 5. Hasil Uji Validitas Y**

Nomor	r hitung	Signifikan	Alpha	Keterangan
Y1	0,681	0,001		Memenuhi
Y2	0,823	0,001		Memenuhi
Y3	0,867	0,001		Memenuhi
Y4	0,767	0,001		Memenuhi
Y5	0,824	0,001	< 0,05	Memenuhi
Y6	0,623	0,001		Memenuhi
Y7	0,665	0,001		Memenuhi
Y8	0,786	0,001		Memenuhi
Y9	0,708	0,001		Memenuhi
Y10	0,734	0,001		Memenuhi

Pada tabel 5 di atas dapat kita lihat sebagai alat pengukuran penelitian yang efektif. Hasil uji validitas yang telah diuji ini menunjukkan bahwa dari 5 pertanyaan yang telah disebarakan pada variabel Y yaitu Pemahaman terhadap Akuntansi Keuangan semua pertanyaan yang disebarakan dapat dinyatakan secara valid atau memenuhi, karena telah diperoleh nilai signifikansi kurang dari sig 0,05.

#### B. Uji Reabilitas

**Tabel 6. Hasil Uji Reabilitas**

NO	Komponen	Alpha		Keterangan
1	Perilaku Belajar	0,795	> 0,7	Faktual
2	Minat Belajar	0,828	> 0,7	Faktual
3	Kecerdasan Emosional	0,877	> 0,7	Faktual
4	Budaya	0,853	> 0,7	Faktual
5	Pemahaman Akuntansi Keuangan	0,908	> 0,7	Faktual

Rangkuman pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa suatu sarana yang telah diterapkan sebagai suatu alat ukur penelitian adalah efektif. Uji reliabilitas ini menyiratkan sesungguhnya masing-masing komponen memiliki nilai alpha lebih besar dari 0,7 yang menunjukkan bahwa komponen perilaku belajar, minat belajar, kecerdasan emosional, dan pemahaman akuntansi keuangan sebagai alat pengumpulan survei dapat diandalkan dan dapat diandalkan dan telah terbukti ke reliabelannya dalam hal pengumpulan data.

#### C. Regresi Linier Berganda

##### 1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2025.852	4	506.463	30.465	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	1196.953	72	16.624		
	Total	3222.805	76			

a. Dependent Variable: Total\_Y

b. Predictors: (Constant), Total\_X4, Total\_X1, Total\_X2, Total\_X3

Dalam tabel 7 yang telah dijabarkan, dapat diketahui bahwa nilai signifikan sejumlah  $0,001 < 0,05$  yang berarti hal tersebut menyatakan bahwa suatu komponen Perilaku belajar, Minat Belajar, Kecerdasan Emosional, dan Budaya secara bersamaan memiliki pengaruh pada pemahaman akuntansi keuangan.

## 2. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.793 <sup>a</sup>	.629	.608	4.077	1.638

a. Predictors: (Constant), Total\_X4, Total\_X1, Total\_X2, Total\_X3

b. Dependent Variable: Total\_Y

## 3. Uji Signifikan Parlementer Individual (Uji statistik t)

Setelah diketahuinya bahwa ada suatu pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependend secara yang bersamaan, selanjutnya yaitu melakukan uji signifikan parlementer individual (Uji statistik t) turut melihat apakah suatu komponen independen berpengaruh secara signifikan pada suatu komponen dependen. Uji statistik t ini telah dilakukan dengan mengkomperasikan angka signifikan 5% dengan signifikan antar komponen.

Tabel 8. Hasil Uji Signifikan Parlementer Individual

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig		Alpha	Keterangan	Hipotesa
Perilaku Belajar (X1)	1.942	1.665	0.56	>	0.05	Sig	Ha ditolak H0 ditolak
Minat Belajar (X2)	-1.567	1.665	1.22	>	0.05	Sig	Ha ditolak H0 diterima
Kecerdasan Emosional (X3)	-2.886	1.665	0.049	<	0.05	Sig	Ha diterima H0 diterima
Budaya (X4)	9.440	1.665	0.001	<	0.05	Sig	Ha diterima Ho ditolak

Dari tabel 9 diatas, maka telah disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada komponen Perilaku belajar (X1) secara signifikan tidak memiliki pengaruh pada Pemahaman Akuntansi Keuangan
2. Pada komponen Minat Belajar (X2) secara signifikan tidak memiliki pengaruh pada Pemahaman Akuntansi Keuangan
3. Pada komponen Kecerdasan Emosional (X3) secara signifikan memiliki pengaruh pada Pemahaman Akuntansi Keuangan
4. Pada komponen Budaya (X4) secara signifikan memiliki pengaruh pada suatu Pemahaman Akuntansi Keuangan

### **Pembahasan**

1. Pengaruh Perilaku Belajar pada Pemahaman Akuntansi Keuangan  
 Dari pengolahan data pada penelitian ini telah ditunjukkan t-hitung (1.942) > t-tabel (1.665) dengan angka signifikan sejumlah 0,56 > alpha 0,05, karena secara parsial t-hitung < t-tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> ditolak yang berarti Perilaku Belajar (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji, sudah terlihat bahwa mahasiswi jurusan akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang menjadi sebuah objek penelitian menunjukkan tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan antar Perilaku Belajar (X1) dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi Keuangan. Perilaku belajar seseorang memiliki pengaruh yang berbeda tentunya pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Karena setiap mahasiswa pasti memiliki pribadi yang juga berbeda-beda dalam mengolah emosionalnya untuk memotivasi dirinya dalam memahami akuntansi keuangan. Nuryatin, (2021) mengatakan bahwa mahasiswa perlu mengatasi perilaku dengan baik Belajarlah dengan giat sehingga dapat melakukan aktivitas universitas yang intens dan bekerja keseimbangan berjalan. Pembagian waktu ini bergantung pada bagaimana orang tersebut dapat mengatur dirinya agar dapat mencapai tujuannya dicapai.
2. Pengaruh Minat Belajar pada Pemahaman Akuntansi Keuangan  
 Dari pengolahan data pada penelitian ini menunjukkan bahwa t-hitung (-1.567) < t-tabel (1.665) dengan angka signifikan sejumlah 1,22 > alpha 0,05, karena secara parsial t-hitung < t-tabel, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak yang berarti Minat Belajar (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Keuangan (Y). Berlandaskan dari hasil penelitian yang telah diuji, telah terlihat bahwa mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang menjadi sebuah objek penelitian menunjukkan tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan antar Minat Belajar (X2) dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi Keuangan. Menurut Handayani (2019) dinyatakan bahwa minat belajar dapat diartikan sebagaimana sebuah kebutuhan yang tidak bisa tekan oleh siapapun untuk melaksanakan suatu hal yang disukai, karena pada dasarnya minat belajar merupakan kemauan para mahasiswa yang sungguh-sungguh datang dari dalam lubuk hatinya. Slameto (2001) mengungkapkan bahwa minat belajar merupakan bentuk sebuah perasaan dan kegembiraan pada sebuah hal atau kegiatan, tanpa adanya sesuatu yang dipaksakan dan tumbuh secara spontanitas, melainkan timbul karena adanya partisipasi, pengetahuan, dan kebiasaan.
3. Pengaruh Kecerdasan Emosional pada Pemahaman Akuntansi Keuangan  
 Dari pengolahan data penelitian ini menunjukkan bahwa t-hitung (-2.286) < t-tabel (1,665) dengan angka signifikan sejumlah 0,049 > alpha 0,05 karena secara parsial t-hitung < t-tabel, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> diterima yang menandakan kalau Kecerdasan Emosional (X3) tidak memiliki pengaruh pada Tingkat Pemahaman Akuntansi Keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji, telah terlihat bahwa mahasiswi jurusan akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang menjadi sebuah objek penelitian menunjukkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan antar Kecerdasan Emosional (X3) dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi Keuangan. Pada hasil penelitian, mahasiswa lebih banyak mengetahui mengenai kelebihan dan kekurangannya, mereka mempunyai motivasi yang baik untuk diri sendiri jika terjadi kegagalan di masa yang akan datang, mencoba sesuatu hal yang baru lagi dan pantang menyerah dengan kegagalannya tersebut. Kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh pada tingkat Pemahaman Akuntansi

Keuangan, dan kecerdasan emosional hanyalah untuk mendukung seseorang untuk berperilaku baik di masa depan.

4. Pengaruh Budaya pada Pemahaman Akuntansi Keuangan  
Berlandaskan hasil penelitian yang telah diuji, telah terlihat bahwa mahasiswi jurusan akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang menjadi sebuah objek penelitian menunjukkan tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan antar Budaya (X4) dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi Keuangan. Pada hasil penelitian yang telah diuji, Pengaruh budaya ternyata tidak juga berpengaruh pada tingkat Pemahaman Akuntansi Keuangan, yang berarti kebudayaan seseorang tidak akan mempengaruhi bagaimana pemahaman mereka dalam belajar, atau bagaimana mahasiswa itu dalam belajar.

## VII. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dari pengolahan data terkait yang telah dianalisis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku Belajar memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa kebiasaan setiap mahasiswa berbeda dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menunjukkan sikap antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya.
2. Minat Belajar menunjukkan pengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa minat belajar mahasiswa yang semakin tinggi, maka tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa tersebut semakin baik.
3. Kecerdasan Emosional berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa, maka semakin baik tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa tersebut. Kecerdasan emosional sebagai salah satu faktor krusial dalam implementasi pembelajaran yang berguna untuk mendorong motivasi individu dalam meraih tujuan yang telah dipilih.
4. Budaya berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi, hal ini ditunjukkan dengan bahwa semakin baik budaya dalam diri mahasiswa, maka tingkat pemahaman akuntansinya semakin baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang dapat saya haturkan kepada Tuhan yang maha esa, kepada Allah SWT yang telah menunjukkan jalan kepada saya sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir ini

## REFERENSI

- [1] Hanifah and S. Abdullah, "Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi," *Media Riset Akuntansi, Auditfing dan informasi*, vol. 1, no. 3, pp. 63–86, 2001.
- [2] S. Maryam, "PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, PERILAKU BELAJAR, TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Sutaatmadja Subang)," *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, vol. 01, no. 02, pp. 143–151, 2020.
- [3] U. Nurhayani, "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Swasta Medan," 2012.
- [4] Goleiman, D. (2006a). *Eimosiional Iinteilleigeincei, Keiceirdasan Eimosiional: meingapa EiQ leibiih peintiing dariipada IiQ*. PT. Grameidiia Pustaka Utama.
- [5] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- [6] Suwardjono. (2004). Peiriilaku Beilajar dii Peirguruan Tiinggii. *Jurnal Akuntansii & Manajeimein*, 1–14. [www.Suwardjono.com](http://www.Suwardjono.com)
- [7] Muri Yusuf, A. (2017). Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan.
- [8] Nugraha, H., & Ambiyar. (2018). Pengaruh Budaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ketrampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Padang. *Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(2), 49–54.



- [9] A. A. N. Agung Kresnandra, “Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Pemoderasi,” *E-Jurnal Akuntansi*, vol. 28, no. 3, p. 2065, Sep. 2019, doi: 10.24843/eja.2019.v28.i03.p27.
- [10] I. Nugroho and M. Cahyaningtyas, “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi,” vol. 10, no. 1, pp. 81–90, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>
- [11] Suwardjono. (2004). Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 1–14. [www.Suwardjono.com](http://www.Suwardjono.com).

***Conflict of Interest Statement:***

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*